

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Judul Proyek

“ PERANCANGAN HERITAGE CENTER PADA KAWASAN PECINAN
KETANDAN SEBAGAI FASILITAS UNTUK MENAMPILKAN SEJARAH
KAWASAN”

Batasan Judul

- Perancangan** : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perancangan adalah suatu proses, cara, pembuatan, merancang bangunan yang dilakukan oleh seorang ahli.
- Heritage** : Menurut UNESCO *Heritage* adalah suatu warisan budaya yang harus di pertahankan dari generasi ke generasi yang mempunyai nilai sehingga patut untuk di lestarikan.
- Center** : Center adalah titik atau pusat dimana biasa menjadi titik perhatian semua orang dengan mengkonsentrasikan aktivitas pada suatu tempat.
- Kawasan** : Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kawasan adalah daerah tertentu yang memiliki ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri dan sebagainya.
- Pecinan** : Pecinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu tempat pemukiman orang Cina merujuk kepada sebuah wilayah kota yang mayoritas penghuninya adalah etnis Tionghoa.
- Ketandan** : Ketandan adalah kampung Cina dengan mayoritas suku Tionghoa yang terletak di kawasan Malioboro.
- Fasilitas** : Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan yang disediakan oleh pemerintah atau swasta untuk masyarakat.
- Sejarah** : Sejarah memiliki arti dalam KBBI sebagai kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau

Berdasarkan definisi dan batasan judul yang telah dijelaskan maka Perancangan Kawasan. Heritage Center yang dimaksud adalah perancangan Kawasan Pecinan sebagai living museum untuk menampilkan nilai sejarah pada kawasan tersebut.

I.2. Latar Belakang

Mulai Memudarnya Citra Kampung Ketandan sebagai kawasan Pecinan

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah provinsi dengan keistimewaan khusus yang tidak lepas dari keistimewaan dengan berbagai macam- macam budaya yang ada di dalamnya. Yogyakarta sebagai daerah istimewa yang banyak memiliki ke istimewaan terutama pada setiap lokasi yang terdapat beragam budaya salah satunya adalah kawasan Pecinan Ketandan.

Kawasan Pecinan tersebut adalah salah satu bukti sejarah peninggalan kota Yogyakarta. Di kawasan kampung Pecinan Penduduk setempat bermayoritas suku Tionghoa dan bermata pencaharian sebagai pedagang. Sejarah awal mula berdirinya kampung Pecinan karena adanya keberadaan etnis Tionghoa yang kemudian diakui oleh pemerintahan Sultan Hamengkubono VII dan akhirnya didirikan pemukiman untuk etnis Tionghoa yang berada disekitar kawasan Malioboro.

Bentuk Tipologi bangunan di kawasan Pecinan ini memiliki gaya arsitektur tempo dulu. Dibangun dengan bentuk memanjang kebelakang yang kemudian juga difungsikan sebagai toko oleh pemilik rumah dan biasa disebut sebagai Ruko atau rumah toko hal tersebut karena mayoritas penduduk adalah sebagai pedagang.



Gambar 1. Kampung Pecinan Ketandan

Sumber : Survey Penulis

Berawal dari isu global dimana citra kawasan Kampung Pecinan ini yang dilihat sebagai suatu kawasan peninggalan bersejarah mulai memudar. Perubahan ini dapat dilihat dari pertumbuhan fisik, ekonomi, dan sosial. Salah satu faktor terjadinya perubahan karena adanya tuntutan jaman yang semakin modern dan bangunan-bangunan dengan arsitektur Tionghoa yang ada di kawasan mulai rapuh sehingga bentukan-bentukan fisik pada bangunan mulai di renovasi bahkan di tinggalkan. Perubahan pola aktivitas didalamnya juga mempengaruhi bentuk dan fungsi bangunan. Kawasan ini kemudian tumbuh menjadi kawasan – kawasan area perdagangan. Apabila kawasan ini tidak ditangani secara khusus, maka perkembangan-perkembangan dan perubahan fisik di kampung Pecinan ini akan sangat cepat terjadi dan mengakibatkan hilangnya keunikan dari kawasan Kampung Pecinan itu sendiri. Hilangnya keunikan dari Kampung Pecinan dapat berdampak pada rantai sejarah dari Kampung Pecinan tersebut.

Tata Guna Lahan Kawasan Pecinan Ketandan

Tata Guna Lahan pada Kawasan Pecinan Ketandan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang rencana pola ruang yang merupakan daerah kawasan Cagar Budaya pada kenyataannya, kawasan tersebut kurang diperhatikan oleh pemerintah sebagai Kawasan Cagar Budaya. Pada Kawasan yang menjadi Kawasan Cagar budaya dengan sejarah dan perkampungan dengan etnis Tionghoanya seharusnya pada kawasan itu sendiri dapat menjadi sumber informasi dan edukasi untuk masyarakat dan wisatawan sehingga dapat menjadi pusat kegiatan publik yang berada di tengah pusat wisata perbelanjaan Malioboro. Dengan menggunakan rancangan dengan konsep sebagai sarana pusat studi untuk menampilkan sejarah kawasan yang saat ini hanya menjadi kawasan Pecinan biasa, maka menghidupkan kembali kawasan Pecinan menjadi Kawasan Heritage Center perlu di lakukan Revitalisasi kawasan. Sarana edukasi seperti pusat studi yang akan di rancang merupakan sebuah fasilitas publik yang dapat mewadahi aktivitas-aktivitas kebudayaan dan edukasi di kawasan Pecinan Ketandan.

edukatif bagi masyarakat maupu wisatawan. Berikut salah satu Kawasan Heritage Center yang dapat menghidupkan dan memberikan identitas pada kawasannya.



Gambar 3. Chinatown Singapura Sesudah Konservasi dan Sebelum Konservasi.

Sumber : <http://m1.sdimgs.com//>

Fungsi Kawasan Heritage Center

Heritage menurut UNESCO adalah suatu warisan budaya yang harus di pertahankan dari generasi ke generasi yang mempunyai nilai sehingga patut untuk di lestarikan. Sedangkan Heritage Center adalah pusat warisan budaya yang di pertahankan, di rawat dan di jaga warisan budaya itu sendiri yang kemudian bisa di tampilkan ke masyarakat luas sehingga menjadi sumber informasi. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kawasan Heritage adalah suatu wilayah atau daerah yang didalamnya merupakan warisan peninggalan budaya. Fungsi dari kawasan Heritage Center adalah sebagai sarana atau wadah untuk memberikan dan menampilkan informasi dan edukasi mengenai bukti sejarah yang ada di kawasan yang di sebut sebagai kawasan bersejarah. Berikut adalah contoh kawasan bersejarah yang di revitalisasi menjadi kawasan Heritage Center.



Gambar 4. Malay Heritage Center.

Sumber : <http://www.ghettosingapore.com>.

Kampoeng Gelam adalah salah satu pemukiman paling awal di Singapura. Masyarakat meyoritas Melayu yang menetap di tepi sungai. Dikawasan ini dulunya merupakan istana Sultan yang kemudian di revitalisasi menjadi Malay Heritage Center yang didalamnya memiliki berbagai macam informasi mengenai sejarah kawasan Kampung Glam.



Gambar 5. Sebelum dan Sesudah Revitalisasi .

Sumber : <http://www.ghettosingapore.com>.



Gambar 6. Fungsi Ruang di Kawasan Heritage Center.

Sumber : <https://www.straitstimes.com>.

I.3. Rumusan Masalah

1.3.1. Rumusan Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Kawasan Heritage Center di Ketandan sebagai wadah sarana budaya dan wisata bagi masyarakat agar memperkuat citra kampung Pecinan ?

1.3.2. Rumusan Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang bentuk penampilan bangunan baru yang berada di lingkungan kawasan yang memiliki arsitektur Tionghoa dan sejarah yang kuat namun tidak memudarkan citra kawasan tersebut ?
2. Bagaimana merancang kantong parkir di kawasan Ketandan yang memiliki lahan dan jalur sirkulasi transportasi yang terbatas ?
3. Bagaimana merancang Kampung Ketandan agar memperkuat citra kampung pecinan ?

I.4. Tujuan perancangan

Merancang Kawasan Pecinan Ketandan Menjadi Kawasan Heritage Center dengan tambahan bangunan penunjang sebagai Exhibitions Center pada kawasan untuk memwadahi aktivitas-aktivitas didalam kawasan sebagai sumber Infomasi dan sarana edukasi pendidikan, kebudayaan, dan pariwisata yang berada didalam suatu Kawasan Pecinan Ketandan.

I.5. Sasaran Perancangan

Dari rumusan masalah dan tujuan perancangan di atas dapat di simpulkan sasaran dari perancangan adalah :

1. Merancang Exhibition Center dengan bentuk kontras pada kawasan yang memiliki karakter arsitektur Tionghoa dan memiliki nilai sejarah yang tinggi.
2. Merancang penataan kendaraan parkir dan alur sirkulasi di kawasan Pecinan Ketandan.
3. Regulasi identitas merancang penataan fasad sehingga karakteristik bangunan dapat di pertahankan.

I.6. Metode Perancangan

1.6.1. Pendekatan Perancangan

Pada pendekatan rancangan Kawasan Heritage Center, penulis melakukan rancangan dengan beberapa metode tahapan rancangan mulai dari pengumpulan data, analisis kawasan, konsep rancangan, desain awal rancangan, evaluasi desain hingga proses perancangan dalam tahap pengembangan desain rancangan dalam proses akhir ini terjadilah penyempurnaan tahap rancangan desain kawasan Heritage Center.

1.6.2. Pengumpulan Data

Dalam melakukan proses rancangan dilakukan pengumpulan data dengan cara data primer dan skunder yaitu :

a. Data primer

Data primer didapatkan melalui hasil survey lapangan penulis yakni dengancara observasi dan wawancara di kawasan Pecinan Ketandan. Pengumpulan data hasil survey lapangan yaitu data lokasi tapak, aktivitas, dan tipologi bangunan. Sedangkan yang di hasilkan dari survey konisi lapangan yaitu batasan site Pecinan, jalur sirkulasi transportasi kendaraan.

b. Data Skunder

Data Skunder yang dikumpulkan didapatkan dari hasil kajian literatur mengenai kawasan Heritage center dan kebutuhan ruang penunjang yang dibutuhkan didalam kawasan Heritage Center.

1.6.3. Metode Analisis Data

a. Analisis Kawasan Pecinan Ketandan sebagai Heritage Center

- Analisis Karakteristik Arsitektur Tionghoa
- Analisis Tapak
- Analisis tipologi bangunan

b. Analisis kebutuhan ruang fasilitas pendukung Heritage Center

- Analisis Pengguna
- Analisis Aktivitas Kawasan
- Analisis Kebutuhan ruang
- Analisis Program ruang
- Analisis Besaran ruang
- Analisis Karakteristik persyaratan ruang
- Analisis Material yang digunakan
- Analisis Akustik ruang

c. Analisis lokasi tapak kampung Pecinan Ketandan

- Analisis Urban Infill Design
- Analisis orientasi tata massa bangunan
- Analisis Sirkulasi
- Analisis Kantong Parkir

1.6.4. Konsep Rancangan

Konsep rancangan merupakan ide dasar rancangan penulis untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi di dalam kawasan dan harus diselesaikan. Proses rancangan pada laporan tugas akhir ini di lampirkan dalam bentuk sketsa-sketsa ide dasar perancangan

1.6.5. Desain Awal

Desain Awal dalam tahapan proses rancangan dilakukan dengan cara membuat gambaran skematik desain sesuai dengan konsep rancangan yang telah didapat melalui hasil data primer dan skunder yang telah dirumuskan pada tahapan sebelumnya. Gambaran skematik desain menggunakan Software Achicad yang kemudian hasil rancangannya dilampirkan didalam laporan rancangan penulis.

1.6.6. Evaluasi Desain

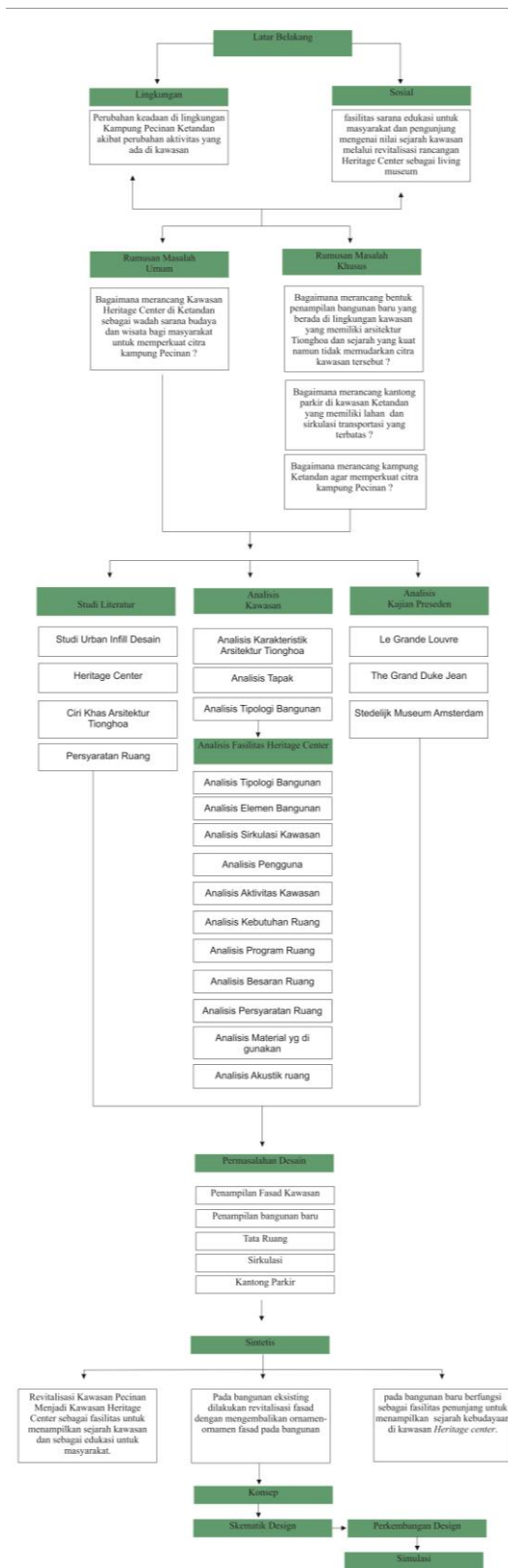
Setelah melakukan desain awal kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah kualitas rancangan yang penulis lakukan sudah mampu untuk menyelesaikan persoalan yang sudah di rumuskan dalam rumusan permasalahan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara, yaitu :

- Menggunakan kuisioner sebagai tolak ukur keberhasilan dalam merancang kawasan Heritage Center di Kawasan Pecinan Ketandan.

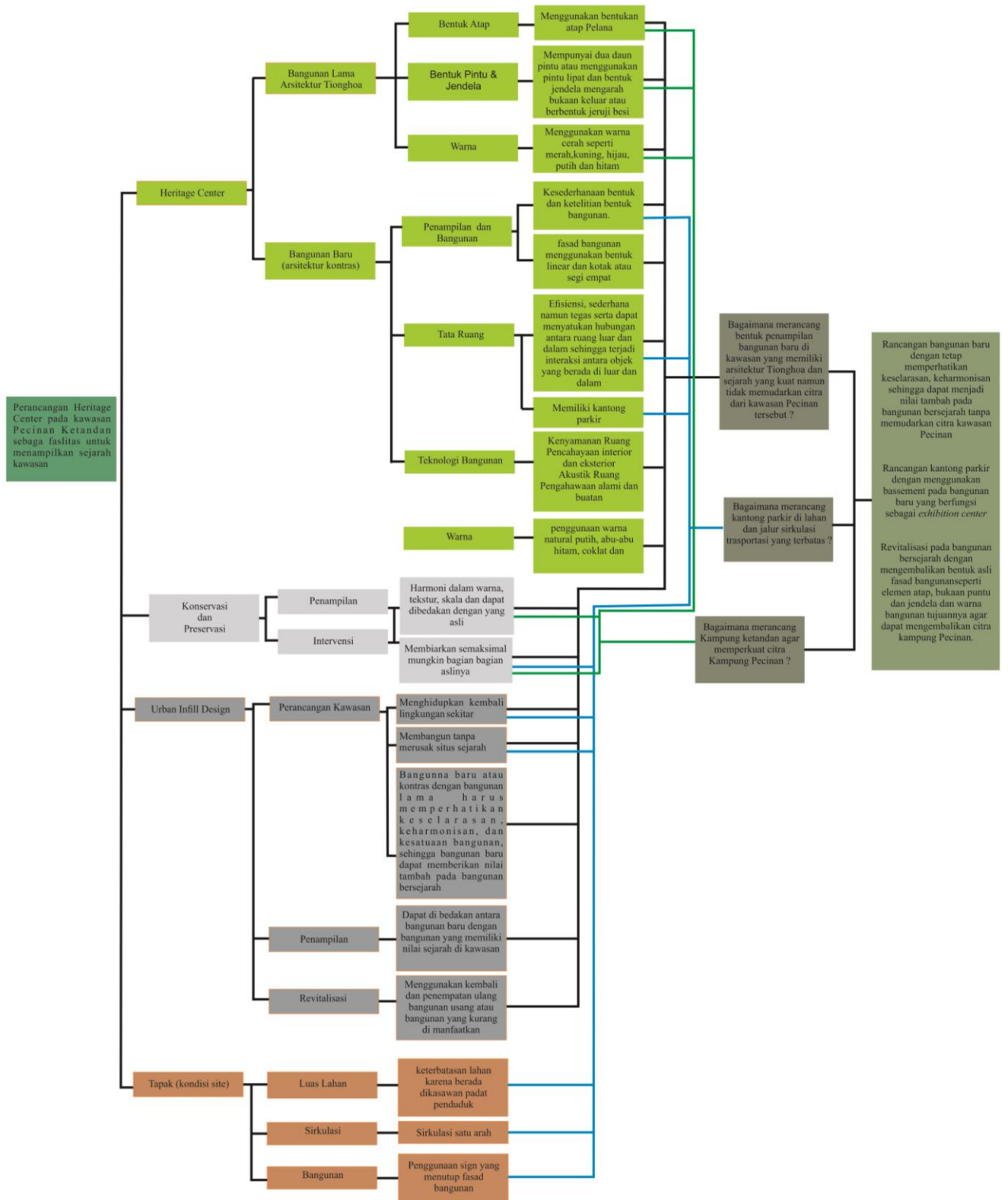
1.6.7. Pengembangan Desain

Setelah tahapan-tahapan yang dibutuhkan telah terpenuhi seperti pada tahapan sebelumnya evaluasi desain, kemudian rancangan dikembangkan secara rinci sehingga dapat menyelesaikan persoalan-persoalan desain pada kawasan secara utuh. Proses pengembangan desain ini merupakan tahapan akhir dari rancangan sehingga tahapan ini adalah tahapan penyempurnaan desain hingga mendetail pada setiap aspek yang akan di rancang.

I.7. Kerangka Berfikir



I.8. Peta Permasalahan



I.9. Keaslian Penulis

Beberapa laporan penelitian yang memiliki fungsi bangunan dan pendekatan serupa telah dilakukan namun terdapat beberapa perbedaan yang menjadi keunikan laporan penelitian penulis. Beberapa laporan penelitian yang sudah ada di temukan penulis antara lain :

1. Judul : Pelestarian Bangunan Bersejarah Etnis Tionghoa di Indonesia
Penulis : Udaya Pratiwi Mahardika Halim
Institut : Universitas Indonesia
Permasalahan : Upaya pelestarian bangunan bersejarah peninggalan etnis Tionghoa
Perbedaan : Revitalisasi Eksterior dan Interior pada bangunan bersejarah yang sudah tidak terpakai dan mulai rusak dan di tinggalkan sedangkan pada perancangan penulis memfokuskan revitalisasi elemen fasad pada bangunan dan memberikan tambahan bangunan baru sebagai penunjang dari kawasan yang akan di jadi kan Heritage Center.
2. Judul : Pusat Kebudayaan Tionghoa
Penulis : Gana Lowa
Institut : Universitas Guna Dharma
Permasalahan : Upaya merancang wadah kebudayaan Tionghoa
Perbedaan : Pada Kajian ini memfokuskan perancangan kebudayaan Tionghoa dengan desain yang mengacu pada fungsi bangunan dengan konsep keseimbangan dan keselarasan sedangkan pada perancangan yang penulis rancang ialah berfokus pada kawasan yang di dalamnya terdapat bangunan eksisiting yang akan di revitalisasi sehingga dapat menjadi kawasan Heritage Center dengan tambahan bangunan penunjang sebagai *exhibition center*.
3. Judul : Dinamika Pelestarian Sejarah Peninggalan Cheng Ho Di Semarang

- Penulis : Cahya Dwi Prabowo
 Institut : Universitas Sebelas Maret
 Permasalahan : Pelestarian Peninggalan Bersejarah
 Perbedaan : Pada Dinamika Pelestarian Peninggalan Ceng Ho di Semarang
 Penulis ini memfokuskan kepada pelestarian kebudayaan peninggalan Ceng Ho sedangkan pada Proyek Akhir Sarjana Mengenai Perancangan Heritage Center memfokuskan kepada Revitalisasi Kawasan Sebagai Heritage Center.
4. Judul : Plaza Wonderful Experience of Chines Culture
 Penulis : Verio Mei Adrianto
 Institut : Universitas Islam Indonesia
 Permasalahan : Merancang Plaza pada kawasan Pecinan dan Kenyamanan Pelajan Kaki
 Perbedaan : Merancang Kawasan Heritage Center dengan bangunan penunjang dengan fungsi Exhibitions Center untuk menampilkan sejarah Kawasan Pecinan Ketandan

I.10. Batasan Permasalahan

Dalam pelaksanaan proyek akhir sarjana, mengenai perancangan Kawasan Heritage Center adalah bertujuan untuk mengembalikan fasad bangunan yang mulai memudar di kawasan Pecinan Ketandan. Pengembalian fasad di kawasan Pecinan Ketandan dengan memperhatikan bentukan atap pada bangunan, bukaan pintu dan ventilasi, railing bangunan dan warna khas bangunan. Selain pengembalian fasad pada bangunan di dukung dengan bangunan dengan fungsi sebagai fasilitas sebagai Exhibition Center di kampung Pecinan Ketandan. Exhibition ini berfungsi sebagai bangunan untuk menampilkan sejarah kawasan.

Di dalam bangunan Exhibition Center ini terdapat ruang Audio Visual untuk menampilkan dan menjelaskan bagaimana sejarah dari kampung Pecinan dan terdapat ruang pertunjukan seni dimana didalamnya akan menampilkan seni tari tradisional khas Tionghoa. Di bangunan baru ini juga terdapat galeri Pecinan dan terdapat cafetaria dan Gift shop sebagai kebutuhan pelengkap yang terbuka untuk publik. Untuk area privat

terdapat kantor pengelola dimana ruang bersifat tertutup. Sehingga dengan melakukan revitalisasi kawasan dapat menarik wisatawan agar mengunjungi pusat sejarah yang ada di Pecinan Ketandan.

